



---

**Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara Dalam Gerakan Masyarakat Sadar *Stunting***

**Agnes Dwi Safarina<sup>1</sup>, Nirmala Al Fatiah<sup>2</sup>, Nabila Azzahra Luthfiah<sup>3</sup>, Kirana Rannoe Tirta<sup>4</sup>,  
Adhisti Lutfia Hanan<sup>5</sup>, Ari Yuniastuti<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email : [agnesdwisafarina@students.unnes.ac.id](mailto:agnesdwisafarina@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [nirmalaalfa0401@students.unnes.ac.id](mailto:nirmalaalfa0401@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nabilaazzahral25@students.unnes.ac.id](mailto:nabilaazzahral25@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [kirana20@students.unnes.ac.id](mailto:kirana20@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>,  
[adhisti.hanan@students.unnes.ac.id](mailto:adhisti.hanan@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>, [ariyuniastuti@mail.unnes.ac.id](mailto:ariyuniastuti@mail.unnes.ac.id)<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

The high rate of stunting in toddlers is one of the health problems in Bandarharjo Village, North Semarang. One of the efforts to overcome stunting is through community empowerment to support health independence. Educational and training activities to improve knowledge and attitudes of the community so that they care about stunting are carried out from February to May 2022, including assistance for posyandu activities, mentoring for PMT distribution, and socialization related to nutrition, health, and parenting to mothers and caregivers. The results of this activity include mothers and caregivers knowing food guidelines and nutritious eating menus so that children are not malnourished and avoid stunting, correct parenting for toddlers and a clean and healthy environment. It is hoped that this activity will have implications for public awareness of stunting.

**Keywords:** *stunting*, empowerment, training

**ABSTRAK**

Tingginya angka *stunting* pada balita merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang ada di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara. Salah satu upaya penanggulangan *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat untuk mendukung kemandirian kesehatan. Kegiatan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat agar peduli *stunting* dilaksanakan pada bulan Pebruari hingga Mei 2022, antara lain pendampingan kegiatan posyandu, pendampingan pembagian PMT, dan sosialisasi terkait gizi, kesehatan, dan pola asuh kepada ibu dan pengasuh. Hasil dari kegiatan ini antara lain ibu dan pengasuh mengetahui panduan makanan dan menu makan bergizi agar anak tidak kekurangan zat gizi dan terhindar dari *stunting*, pola asuh yang benar untuk balita dan kesehatan lingkungan yang bersih dan sehat. Harapannya kegiatan ini berimplikasi pada kepedulian masyarakat terhadap *stunting*.

**Kata Kunci:** *stunting*, pemberdayaan, pelatihan

**ANALISIS SITUASI**

*Stunting* adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis kekurangan asupan gizi dalam waktu lama. Kurang gizi dan *stunting* merupakan dua masalah yang saling berhubungan. *Stunting* pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif serta penurunan performa otak. Gangguan tumbuh kembang pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi jika tidak mendapatkan intervensi sejak dini maka akan berlanjut hingga dewasa.

*Stunting* dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi *stunting* berada pada rentang 30% hingga 39%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah Kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita *stunting*. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalansi *stunting* turun 6,4% dari 37,2% pada tahun 2013

menjadi 30,8%. Namun hal ini tetap menjadi masalah kesehatan karena Indonesia merupakan negara nomor empat dengan angka *stunting* tertinggi di dunia.

Jumlah balita *stunting* di Kelurahan Bandarharjo tahun 2022 sebanyak 94 anak dari 12 RW yang berada di Kelurahan Bandarharjo. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) di Jawa Tengah, menunjukkan hasil bahwa prevalensi balita *stunting* di Jawa Tengah pada tahun 2015 sampai tahun 2017 juga masih di atas 20%, yaitu 24,8% pada tahun 2015, 23,9% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 28,5%. Berdasarkan data hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) balita menunjukkan bahwa angka balita *stunting* di Kota Semarang pada tahun 2015 adalah 14,4% terdiri dari 3,3% sangat pendek dan 11% pendek. Pada tahun 2016 persentasenya meningkat yaitu menjadi 16,5%, terdiri dari 4% sangat pendek dan 12,5% pendek. Pada tahun 2017, prevalensi *stunting* balita Kota Semarang meningkat menjadi 21%, terdiri dari 7,7% balita sangat pendek dan 13,3% balita pendek (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Data hasil pelaksanaan bulan penimbangan balita (operasi timbang) pada anak balita di Kota Semarang menunjukkan bahwa angka balita *stunting* pada tahun 2017 sebesar 2,63%, terdiri dari 0,26% sangat pendek dan 2,37% pendek. Sedangkan tahun 2018 data operasi timbang menunjukkan bahwa balita *stunting* di Kota Semarang sebanyak 2,73%, yang terdiri dari 0,26 balita sangat pendek dan 2,47 balita pendek (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2017). Jika dilihat dari data hasil pelaksanaan operasi timbang, menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* di Kota Semarang sudah baik, karena jauh di bawah 20% (batas yang ditentukan WHO). Namun tentu masih diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* secara optimal, agar dapat terus menurunkan angka kejadian *stunting* di Kota Semarang.

Salah satu upaya penanggulangan *stunting* pada balita adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penanggulangan *stunting* serta edukasi terkait gizi, kesehatan, dan pola asuh kepada ibu dan pengasuh, serta pemberian pohon daun kelor kepada pihak Kelurahan Bandarharjo sebagai upaya pemanfaatan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis daun kelor.

Daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki kandungan protein, vitamin, dan mineral tinggi yang berpotensi terhadap terapi dan makanan tambahan untuk anak-anak yang kekurangan gizi. Penambahan daun kelor pada makanan harian anak-anak mampu melakukan *recovery* secara cepat karena mengandung 40 zat gizi esensial (Fuglie *et al.*, dalam Zakaria *et al.*, 2013).

## **SOLUSI DAN TARGET**

Pada kegiatan posyandu yaitu pengukuran tinggi badan dan berat badan pada balita terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai sehingga memungkinkan terdapat kesalahan dalam hasil data pengukuran pada balita. Selain itu, pendataan balita yang masih kurang terstruktur dan dilakukan secara manual menimbulkan kesulitan pada kader PKK dalam validitas pendataan. Pada program pemberian PMT balita *stunting* diperlukan tindak lanjut untuk evaluasi agar dapat diketahui pengaruh pemberian PMT pada balita *stunting*. Dengan adanya masalah tersebut, mahasiswa UNNES Giat berusaha membantu dalam pengukuran pada kegiatan posyandu agar dapat meminimalisir kesalahan serta memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai gizi, kesehatan, dan pola asuh kepada ibu dan pengasuh guna memperkecil angka *stunting* pada balita di Kelurahan Bandarharjo.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program UNNES Giat di Kelurahan Bandarharjo, melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kegiatan posyandu, pendampingan kegiatan pembagian PMT, dan melakukan sosialisasi terkait gizi, kesehatan, dan pola asuh kepada ibu dan pengasuh.

Program kerja UNNES Giat di Kelurahan Bandarharjo dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bantuan Kader PKK. Kegiatan pendampingan posyandu dilakukan di Posyandu RT 02 RW 04 dengan kegiatan yang dilakukan antara lain; melakukan pendataan terhadap balita, melakukan pengukuran tinggi dan berat badan, melakukan pengukuran lingkaran lengan atas dan pengukuran lingkaran kepala. Setelah kegiatan pengukuran, dilakukan juga pengisian buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang dipandu oleh kader PKK yang bertugas di posyandu.

Balita yang terindikasi *stunting* selanjutnya dilakukan pendataan dan nantinya diberikan program PMT atau Pemberian Makanan Tambahan yang diberikan dua kali sehari saat pagi dan sore



hari. Menu PMT dibuat oleh UKM yang berada di Kelurahan Bandarharjo sesuai dengan pedoman menu untuk pemenuhan nilai gizi yang diperlukan. Pembagian PMT dilakukan oleh kader PKK yang telah di *plotting* berdasarkan RW domisili balita *stunting*. Kegiatan ini rutin dilakukan guna memperbaiki gizi balita *stunting* agar dapat kembali normal.

Selain kegiatan posyandu rutin dan juga pembagian PMT, dilakukan juga sosialisasi terkait gizi, kesehatan, dan pola asuh kepada ibu dan pengasuh. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Posyandu RT 02 RW 04 dan dihadiri oleh ibu, pengasuh serta kader PKK Kelurahan Bandarharjo. Sosialisasi dilakukan guna memberikan pemahaman dan edukasi terkait gizi yang diperlukan bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Diberikan juga contoh menu yang dapat diberikan kepada anak sebagai menu makan setiap hari. Edukasi terkait pola asuh juga menjadi topik penting bagi orang tua sebagai bekal dalam mendidik dan membesarkan anak untuk terciptanya keluarga yang nyaman bagi tumbuh kembang anak.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

### a. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan wawancara dengan pihak Kelurahan Bandarharjo untuk mengetahui situasi dan kondisi kasus *stunting* yang ada di Kelurahan Bandarharjo. Setelah mengetahui kondisi yang ada di lapangan, mahasiswa Unnes Giat berdiskusi untuk menentukan program kerja apa saja yang akan dilakukan guna memperkecil angka *stunting* di Kelurahan Bandarharjo.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan awal dilakukan di Posyandu RT 02 RW 04 dengan melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran kepala. Pengukuran ini menghasilkan data balita yang menderita *stunting*. Balita yang menderita *stunting* akan terdata dan diberikan PMT secara rutin selama enam bulan guna menunjang kebutuhan gizinya.

Mahasiswa Unnes Giat juga memberikan sosialisasi terkait gizi, kesehatan, dan pola asuh. Sosialisasi ini dilakukan di Posyandu RT 02 RW 04 dan dihadiri oleh ibu, pengasuh, dan kader PKK Kelurahan Bandarharjo.



Gambar 1. Pengukuran tinggi badan balita



Gambar 2. Pengukuran lingkaran lengan balita



Gambar 3. Kunjungan dan pemberian PMT balita *stunting*



Gambar 4 . PMT balita *stunting*



Gambar 5. Sosialisasi gizi, kesehatan, dan pola asuh kepada ibu dan pengasuh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan balita saat posyandu rutin bulanan di Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang, didapatkan hasil distribusi kejadian *stunting* berdasarkan wilayah RW (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi bayi di bawah lima tahun (Balita) berdasarkan kategori\

No.	RW	Jumlah <i>Stunting</i>
1.	RW 1	8
2.	RW 2	16
3.	RW 3	8
4.	RW 4	11
5.	RW 5	6
6.	RW 6	14
7.	RW 7	5
8.	RW 8	5
9.	RW 9	9
10.	RW 10	4
11.	RW 11	5
12.	RW 12	3

Dari 12 RW yang berada di Kelurahan Bandarharjo, RW 2 mempunyai proporsi tertinggi Balita *stunting*, yaitu RW 2 dengan jumlah *stunting* sebanyak 14 anak. Proporsi tertinggi ke 2, yaitu RW 6 dengan jumlah *stunting* sebanyak 14 anak. Upaya konkret yang dilakukan dalam penanganan *stunting* adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) setiap hari sebanyak 2 kali (pagi dan sore) selama 6 bulan. Selain itu, pemberian pohon kelor kepada pihak Kelurahan Bandarharjo juga dilakukan sebagai sumber bahan makanan yang bergizi.

### Diskusi

Pemberian sosialisasi dan edukasi mengenai gizi, kesehatan, dan pola asuh kepada ibu dan pengasuh dilakukan untuk menambah pengetahuan kepada kepada ibu dan pengasuh mengenai *stunting*, di mana *stunting* tidak hanya berkaitan dengan masalah tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur anak tetapi juga disebabkan oleh asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak, faktor-faktor genetik, dan pola asuh anak sejak masih bayi. Hasil dari kegiatan ini, ibu dan pengasuh dapat mengetahui panduan makanan yang dapat dikonsumsi anak agar terhindar dari kurangnya gizi dan terhindar pula dari *stunting*.

### KESIMPULAN

UNNES Giat merupakan program dari Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata, LPPM UNNES periode 1 dengan tema program ‘Pencegahan dan Penanganan *Stunting*’. Program ini dilaksanakan di beberapa daerah yang memiliki angka *stunting* pada balita yang cenderung tinggi. Program UNNES Giat salah satunya dilaksanakan di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Kegiatan pencegahan dan penanganan *stunting* dilakukan melalui beberapa program seperti pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dalam kegiatan posyandu, pendampingan dalam kegiatan pembagian PMT, dan juga sosialisasi terkait gizi, kesehatan, dan pola asuh kepada ibu dan pengasuh. Juga pemberian pohon kelor (*Moringa oleifera*) sebagai bahan dasar untuk pembuatan PMT yang bergizi. Kegiatan UNNES Giat berjalan dengan lancar dan masyarakat pun mengikuti kegiatan dengan antusias. Diharapkan ilmu yang peneliti salurkan dapat bermanfaat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi status balita *stunting* di Kelurahan Bandarharjo.



#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata LPPM Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada tim Unnes Giat untuk melaksanakan program Unnes Giat di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara. Terima kasih pula pada seluruh masyarakat Kelurahan Bandarharjo yang sudah menerima kami dan bersedia mengikuti program kegiatan yang sudah kami rencanakan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2009. WHO Global Database on Child Growth and Malnutrition. *Geneva*. (Online). <http://www.who.int/nutgrowthdb/en/>
- Teshome, B., Kogi-Makau, W., Getahun, Z., & Taye, G. (2009). Magnitude and determinants of stunting in children under five years of age in food surplus region of Ethiopia: the case of west gojam zone. *Ethiopian Journal of Health Development*, 23(2). <https://doi.org/10.4314/ejhd.v23i2.53223>
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275-284. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Zakaria., Thamrin, A., Lestari, R.S., dan Hartono, R., (2013). Pemanfaatan Tepung Kelor Dalam Formulasi Pembuatan Makanan Tambahan Untuk Balita Gizi Kurang. Volume XV(1).